

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP NEGERI 1 KABUN TAHUN 2023

Suhana¹⁾, Rika Herawati Nasution⁽²⁾

^(1,2)Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

email : suhana@gmail.com, rikaherawatinasution@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi isu penting di Indonesia, ditandai dengan meningkatnya perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, serta rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Kabun tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Kabun sebanyak 493 remaja, dengan sampel 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan dianalisis secara univariat serta bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan kesehatan reproduksi ($p = 0,002$), terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan kesehatan reproduksi ($p = 0,000$), serta terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi ($p = 0,012$). Diharapkan orang tua, sekolah, dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemberian informasi yang benar dan berkelanjutan mengenai kesehatan reproduksi remaja agar pengetahuan remaja semakin baik dan mampu mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : *Remaja, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Umur, Sumber Informasi.*

ABSTRACT

Adolescent reproductive health remains an important issue in Indonesia, marked by increasing risky sexual behavior, unwanted pregnancies, and low levels of knowledge regarding reproductive health. This study aimed to determine factors influencing adolescents' knowledge about reproductive health at SMP Negeri 1 Kabun in 2023. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The population consisted of 493 students, with 100 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results showed a significant relationship between age and reproductive health knowledge ($p = 0.002$), between gender and reproductive health knowledge ($p = 0.000$), and between sources of information and reproductive health knowledge ($p = 0.012$). It is expected that parents, schools, and health workers will

enhance accurate and continuous reproductive health education for adolescents to improve their knowledge and prevent reproductive health problems..

Keywords: Adolescents, Knowledge, Reproductive Health, Age, Information Sources.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja merupakan bagian penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berhubungan langsung dengan kualitas generasi mendatang. Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Perubahan tersebut terutama berkaitan dengan mulai matangnya organ reproduksi serta munculnya dorongan dan ketertarikan terhadap lawan jenis. Namun, kematangan biologis ini sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan mental dan pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat menimbulkan berbagai permasalahan serius. Remaja yang tidak memahami fungsi dan cara menjaga organ reproduksi berisiko mengalami infeksi menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, serta terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Selain itu, rendahnya pemahaman juga dapat mendorong terjadinya pernikahan usia dini yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi, serta berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan remaja. Masalah-masalah tersebut tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menimbulkan beban sosial dan kesehatan bagi masyarakat secara luas.

Secara nasional, isu kesehatan reproduksi remaja masih menjadi perhatian karena cakupan edukasi yang belum merata. Banyak remaja yang masih menganggap pembicaraan mengenai reproduksi sebagai hal tabu, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Akibatnya, remaja cenderung mencari informasi dari sumber yang kurang tepat seperti teman sebaya atau media sosial yang belum tentu memberikan informasi yang benar. Kondisi ini memperbesar kemungkinan munculnya miskonsepsi dan perilaku yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi.

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi salah satu tempat strategis dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi karena remaja menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Peran guru, tenaga kesehatan, serta program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat penting dalam membekali remaja dengan pengetahuan yang benar. Selain itu, dukungan orang tua dalam memberikan informasi yang sesuai usia juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

SMP Negeri 1 Kabun merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah siswa yang cukup besar dan berasal dari latar belakang sosial yang beragam. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan remaja yang belum memahami secara benar cara menjaga kesehatan organ reproduksi serta perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa mereka jarang mendapatkan penjelasan tentang kesehatan reproduksi baik dari orang tua maupun dari sekolah.

Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan informasi yang berpotensi memengaruhi perilaku dan kesehatan remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, serta sumber informasi yang diperoleh. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk merancang intervensi pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Kabun Tahun 2023.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023 di SMP Negeri 1 Kabun, Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Kabun sebanyak 493 orang, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, dan sumber informasi, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari pertanyaan mengenai karakteristik responden dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian hasilnya dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang.

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan responden. Data yang diperoleh selanjutnya melalui proses editing, coding, dan tabulasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen..

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Kabun Tahun 2023. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, dan secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara umur, jenis kelamin, serta sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hasil disajikan dalam bentuk tabel disertai uraian singkat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 tahun	28	28,0
13 tahun	35	35,0
14 tahun	37	37,00
Total	100	100,00

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 37 orang (37,0%), diikuti umur 13 tahun sebanyak 35 orang (35,0%), dan umur 12 tahun sebanyak 28 orang (28,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh remaja awal yang sedang berada pada masa pubertas, yaitu masa dimana terjadi perubahan fisik dan perkembangan organ reproduksi yang cukup pesat.

Selain itu, pada tabel tersebut juga terlihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 54 orang (54,0%) perempuan dan 46 orang (46,0%) laki-laki. Perbedaan ini dapat memengaruhi variasi pengetahuan, karena remaja perempuan umumnya lebih banyak menerima informasi terkait kesehatan reproduksi, terutama yang berhubungan dengan menstruasi dan perubahan tubuh saat pubertas.

Sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi yang paling banyak diperoleh responden berasal dari media elektronik yaitu sebanyak 28 orang (28,0%), diikuti guru atau sekolah sebanyak 26 orang (26,0%), serta orang tua sebanyak 22 orang (22,0%). Hal ini menunjukkan bahwa media dan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi kepada remaja. Namun, masih terdapat responden yang memperoleh informasi dari teman sebaya dan sumber lain yang belum tentu memberikan informasi yang benar.

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada penelitian ini sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu 44 orang (44,0%), diikuti kategori baik sebanyak 30 orang (30,0%), dan kategori kurang sebanyak 26 orang (26,0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian remaja telah memiliki pemahaman yang cukup, masih terdapat remaja dengan pengetahuan rendah yang berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi akibat kurangnya informasi yang benar.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Kabun Tahun 2023 ($p=0,002<0,05$). Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja ($p=0,000<0,05$). Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja ($p=0,012<0,05$). Diharapkan pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemberian informasi serta edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja secara berkelanjutan

agar pengetahuan remaja semakin baik dan mampu mencegah berbagai permasalahan kesehatan reproduksi.

Daftar Pustaka

- Hastuti, D. (2018). Perilaku Pacaran Remaja dan Risiko Kesehatan Reproduksi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 6(2), 45–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestyoningsih, I. H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(1), 12–20.
- Migel, A., dkk. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri BINSUS Dumai. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 101–108.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijatni, I. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sarwono, S. W. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- WHO (World Health Organization). (2019). *Adolescent Health*. Geneva: World Health Organization.
- Yudha Hadi. (2012). Kehamilan Remaja dan Dampaknya terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 33–41.
- Riskesdas. (2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.